



ANALISIS PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG KEBUTUHAN GIZI SEIMBANG PADA IBU HAMIL DI DESA KLUMPANG KAMPUNG KAB. DELI SERDANG

Nadrah, Nailatun¹. Fatwiany¹
STIKES SEHAT MEDAN, MEDAN

Email : ¹nailatunnadrah@gmail.com, ²wie.ranaya@gmail.com

Abstrak

Pemenuhan gizi ibu hamil sangat penting karena dapat memberikan dampak baik bagi ibu maupun bayi yang dikandungnya, ibu hamil dengan status gizi yang baik maka akan melahirkan bayi yang sehat juga. Ibu hamil dengan status gizi yang kurang dapat menyebabkan resiko tidak berkembangnya janin, kecacatan pada bayi, berat lahir rendah, dan kematian bayi dalam kandungan. Pemenuhan gizi pada ibu hamil salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap gizi saat kehamilan. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan di Desa Klumpang Kampung Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2020. Metode penelitian bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Desa Klumpang Kampung Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa 46 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (45.7%) dan sikap positif sebanyak 19 responden (41.3%) dan sikap negatif sebanyak 7 responden (15.2%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10.9%) dengan sikap positif sebanyak 1 responden (2.1%) dan sikap negatif sebanyak 1 responden (2.1%). Dengan $P\text{-value} = 0,002$ yang berarti $<$ dari α (0,05). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,002$ artinya $p < 0,05$ dan berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji – chisquare di dapat $p = 0,002$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Kebutuhan Gizi Seimbang

Abstract

ulfillment of nutrition for pregnant women is very important because it can have an impact on both the mother and the baby she is carrying. Pregnant women with good nutritional status will give birth to healthy babies too. Pregnant women with insufficient nutritional status can cause the risk of not developing the fetus, birth defects, low birth weight and the death of the unborn baby. Fulfillment of nutrition in pregnant women is influenced by the mother's knowledge of nutrition during pregnancy. The general objective of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about the need for balanced nutrition during pregnancy in Klumpang Village, Kampung Kec. Expanse of Perak Kab. Deli Serdang 2020. The research method is descriptive analytic with a cross sectional design. The data used are primary data obtained directly from respondents using a questionnaire. The population in this study were all pregnant women in the village of Klumpang, Kampung Kec. Expanse of Perak Kab. Deli Serdang in 2020. Based on the results of the analysis conducted, the majority of respondents with sufficient knowledge were 21 respondents (45.7%) and positive attitudes were 19 respondents (41.3%) and negative attitudes were as many as 7 respondents (15.2%) and the minority knowledge was less 1 respondent (2.1%) positive attitude and 1 respondent (2.1%) negative attitude. With $P\text{-value} = 0.002$ which means $<$ from α (0.05). Based on the table above, it is known that $P\text{-value} = 0.002$ means $p < 0.05$ and based on the results of bivariate analysis using the chi-square test, it is obtained $p = 0.002$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between knowledge of mothers and attitudes of pregnant women. about the need for balanced nutrition during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Balanced Nutritional Needs



Pendahuluan

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya (Bobak, 2005). Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Amiruddin, 2007).

WHO (World Health Organization) menganjurkan jumlah tambahan sebesar 150 Kkal sehari pada trimester I, dan 350 Kkal sehari pada trimester II dan III (Waryana, 2010). Menurut badan kesehatan dunia WHO melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% (Purwoko, dkk, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan di Boston tahun 2005 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kurang gizi dapat melahirkan bayi lahir mati, meninggal setelah beberapa hari lahir, dan bayi lahir dengan kecacatan (Almatsier, 2011).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang. Secara umum penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil karena konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat pemenuhan gizi. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya.

Pemenuhan gizi ibu hamil sangat penting karena dapat memberikan dampak baik bagi ibu maupun bayi yang dikandungnya, ibu hamil dengan status gizi yang baik maka akan melahirkan bayi yang sehat juga. Ibu hamil dengan status gizi yang kurang dapat menyebabkan resiko tidak berkembangnya janin, kecacatan pada bayi, berat lahir rendah, dan kematian bayi dalam kandungan. Pemenuhan gizi pada ibu hamil salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap gizi saat kehamilan. Jika mengacu pada AKG 2013 yang menyebutkan wanita tidak hamil pada usia 19 – 29 tahun membutuhkan energy sebanyak 2250 kkal/hari, maka wanita hamil membutuhkan 2430 kkal pada masa kehamilan trimester I, dan pada trimester II dan III membutuhkan 2550 kkal (Fikawati, 2015).

Status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan keadaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan, berbagai resiko dapat terjadi jika ibu hamil mengalami kurang gizi yaitu abortus, bayi lahir mati, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan retardasi mental. Lingkar lengan atas dapat menunjukkan status nutrisi ibu hamil, lingkar lengan atas <23,6 cm menunjukkan status nutrisi ibu hamil kurang (Mariskhiyah, R.2020).

Jumlah kematian bayi sebanyak 730 kematian atau 2,41 per 1.000 kelahiran hidup menurun dibandingkan jumlah kematian bayi tahun 2018 sebanyak 869 atau 2,84 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi terus ditekan dari target kinerja Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 pada RJPMD Provinsi Sumatera Utara yang diperkirakan sebesar 4,5 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 cakupan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 98,16% (Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Seimbang Selama Kehamilan Di Desa Klumpang Kampung Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2020”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada proposal penelitian ini bersifat *deskriptif analitik*, bertujuan mencari hubungan antarvariabel, dengan menggunakan desain *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Klumpang Kampung Kec.

Hampan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu 46 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, sumber informasi, pengetahuan, dan sikap dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	18-25 Tahun	18	39.1
2.	26-30 Tahun	15	32.6
3.	>30 Tahun	13	28.2
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas berumur 18-25 tahun sebanyak 18 orang (39.1 %) dan minoritas berumur >30 tahun sebanyak 13 orang (28.2%). Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden, berumur 18-25 tahun sebanyak 18 orang (39,1 %), berumur 26-30 tahun sebanyak 15 orang (32,6 %) dan berumur >30 tahun sebanyak 13 orang (28,2%).

Umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai saat berulang tahun.

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Arini, 2011). Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas berumur 18-25 tahun sebanyak 18 orang (39.1 %) dan minoritas berumur >30 tahun sebanyak 13 orang (28.2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	5	11
2.	SMP	11	24
3.	SMA	22	47.8
4.	Perguruan Tinggi	8	17.3
	Total	46	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan SMA 23 (50 %) dan minoritas pendidikan SD 5 (11 %). Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (11%), SMP sebanyak 11 orang (24%), SMA sebanyak 22 orang (47,8%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 (17,3%).

Pendidikan adalah suatu penerapan proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri sendiri, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2014) bahwa pendidikan berperan dalam menentukan kualitas manusia, dan akan dianggap lebih berpengetahuan apabila mengesap pendidikan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	17	37
2.	Wiraswasta	21	45.6
3.	PNS	8	17.3
Total		46	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden pekerjaan wiraswasta 21 orang (45.6%), dan minoritas berpekerjaan PNS 8 orang (17.3%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 17 orang (37%), wiraswasta 21 orang (45.6%), dan PNS 8 orang (17.3%).

Menurut Notoatmodjo 2015, pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dimana adanya hubungan jenis pekerjaan dan pola kesakitan. Bagi mereka menekuni bidang pekerjaan sehingga mencapai puncak karir dan menikmati hasil kesuksesannya sehingga pekerjaannya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Sedangkan menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan mempengaruhi wawasan dan kebutuhan responden.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Ekonomi Responden

No.	Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Lemah	13	28.2
2.	Kurang	22	47.8
3.	Cukup	11	24
Total		46	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan ekonomi kurang 22 orang (47,8%), dan minoritas dengan ekonomi cukup 11 orang (24%). Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan ekonomi lemah sebanyak 13 orang (28,2%), ekonomi kurang sebanyak 22 orang (47,8%), ekonomi cukup sebanyak 11 orang (24%).

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, bila ekonomi baik maka tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

Sedangkan menurut asumsi peneliti bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden

No.	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Buku	13	28.2
2.	Televisi	22	47.8
3.	Internet	11	24
	Total	46	100

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memperoleh informasi dari televisi sebanyak 22 orang (47,8%) dan minoritas dari internet sebanyak 11 orang (24%).dapat diketahui bahwa responden memperoleh informasi dari buku sebanyak 13 orang (28,2%), dari televisi sebanyak 22 orang (47,8%), dan dari internet sebanyak 11 orang(24%).

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh, baik itu melalui media cetak seperti koran, majalah, buku atau poster, juga melalui media elektronik seperti TV, radio dan internet, maupun melalui petugas kesehatan atau orang-orang yang dekat dengan seseorang di seputar lingkungannya. Menurut Notoatmodjo (2012), dengan majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	43.4
2.	Cukup	21	45.6
3.	Kurang	5	10.9
	Total	46	100

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup 21 (43.4%), dan minoritas berpengetahuan kurang 5 orang (10.9%).Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2007). Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Sedangkan menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi sikap yang dilakukan ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Sikap Responden

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	34	74
2.	Negatif	12	26
	Total	46	100

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan sikap positif 34 responden (74 %), dan minoritas sikap negative 12 responden (26 %).Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap positif 34 responden (74 %), dan sikap negative 12 responden (26%).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap dapat mempengaruhi ibu hamil dan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil bersikap positif dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Seimbang Selama Kehamilan

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		P-Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	19	41.3	1	2.1	20	43.4	-
Cukup	14	30.4	7	15.2	21	45.7	.002
Kurang	1	2.1	4	8.6	5	10.9	
Total	34	73.9	12	26	46	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (43.4%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (45.7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10.9%). Dan yang bersikap positif sebanyak 34 responden (73.9%) dan sikap negatif sebanyak 12 responden (26%). Dengan P-value = 0,002 yang berarti $<$ dari α (0,05). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa P-value = 0,002 artinya $p < 0,05$ dan berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji – chisquare di dapat $p = 0,002$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kebutuhan Gizi Seimbang Selama Kehamilan Di Desa Klumpang Kampung Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2020 dan dapat dilihat dari hasil berikut ini, maka disimpulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa dari 46 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (43.4%), berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (45.7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10.9%). Dan yang bersikap positif sebanyak 34 responden (73.9%) dan sikap negatif sebanyak 12 responden (26%). Dengan P-value = 0,002 yang berarti $<$ dari α (0,05). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa P-value = 0,002 artinya $p < 0,05$ dan berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji – chisquare di dapat $p = 0,002$, maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, Ridwan. 2007. Epidemiologi DM dan Isu Mutakhirnya. <http://ridwanamiruddin.com/2007/12/10/epidemiologi-dm-dan-isu-mutakhirnya/>
- Almatsier, S. (2011). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia
- Bobak, L. 2005. Keperawatan Maternitas. Edisi 4 jakartaegc



- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015. P. 53-117.
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb>
- Masrikhiyah, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 476-481.
https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/02_Sumut_2017.pdf
- Profil Kesehatan deliserdang. 2019. <https://dinkes.deliserdangkab.go.id/halaman/unduh.html>